

**REPRESENTASI CITRA KELAS ATAS GENERASI Z JAKSEL MELALUI
KOMEDI: ANALISIS WACANA KRITIS PODCAST KESEL AJE**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh:

RIZKI MUHAMMAD IQBAL

19107020047

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1352/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI CITRA KELAS ATAS GENERASI Z JAKSEL MELALUI KOMEDI:
ANALISIS WACANA KRITIS PODCAST KESEL AJE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI MUHAMMAD IQBAL
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020047
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6585492080ad3



Penguji I

B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65852f11dc136



Penguji II

Achmad Uzair, S.IP., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 658537bb9ea6d

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 13 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65855a32891ee

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Muhammad Iqbal
NIM : 19107020047
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat : Ngaran RT 01/RW 03, Ngasinan, Grabag, Magelang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah hasil karya ilmiah yang saya tulis dan susun sendiri, bukan karya orang lain atau plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 5 November 2023

Yang menyatakan,



Rizki Muhammad Iqbal

NIM. 19107020047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizki Muhammad Iqbal

NIM : 19107020047

Program Studi : Sosiologi

Judul : Representasi Citra Kelas Atas Generasi-Z Jakesel Melalui Komedi:
Analisis Wacana Kritis Podcast Kesel Aje

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 September 2023

Pembimbing



Ahmad Norma Permata, S.Ag., MA., Ph.D.

NIP. 19761224 200604 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT yang sudah memberikan rahmat, hidayah, kesehatan, rezeki, dan semua yang saya harapkan dan butuhkan
- ❖ Kedua orang tuaku, Ibuku tersayang, Almarhumah Is Catur Wiyati, dan Bapak Subiyakto Haryoko serta kedua saudara kandungku, Ganang Priambodo dan Muhammad Dafa Wibiakto. Terima kasih atas cinta, semangat, doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang diberikan selama ini
- ❖ Diriku sendiri, Rizki Muhammad Iqbal. Terima kasih sudah menjalani dan bertahan hingga detik ini. Aku berharap bisa terus bersemangat
- ❖ Dosen pembimbingku, Bapak Ahmad Norma Permata, S.Ag., MA., Ph.D. yang sudah membantu, membimbing, dan memotivasiku selama proses pengerjaan skripsi ini
- ❖ Bapak B.J. Sujibto, S.Sos.,M.A. sebagai dosen yang sering berdiskusi dan memberikan waktu luangnya untuk memberikan arahan serta membantu dalam hal akademik
- ❖ Semua dosen Program Studi Sosiologi dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan
- ❖ Teman-teman seperjuangan dari Program Studi Sosiologi Angkatan 2019
- ❖ Teman-teman sejawat yang dari luar kampus, Ardi, Yudha, Surya, Andra, Cokli, Tegar, Faza, Anggi, Ajik, Jendon, Umar, Hafis, dan semua rekan dari Dirty House
- ❖ Teman-teman di Yogyakarta yang paling sering berinteraksi dan berkumpul bersama, Joko, Cacing, Izzul, Bella, Haqi, Uyun, Dimas, Vani, Seftian, Azra, Nela, Ifa, Toni, Yuna, serta semua teman yang tergabung dalam grup WhatsApp “Sukangaco solusindo”. Semoga kebahagiaan selalu menyertai mereka semua
- ❖ Rekan-rekan dari Laboratorium Sosiologi periode 2020/2021, 2021/2022, dan 2022/2023 yang telah memberikan pengalaman organisasi yang berharga
- ❖ Teman-teman dari kos-kosan Joko dan Izzul, dan semua orang yang pernah berkesan dalam kehidupanku selama ini
- ❖ Teman-teman KKN Desa Gatak, Ngawen, Klaten
- ❖ Dan semua orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang pernah terlibat secara aktif dalam kehidupanku

MOTTO

“It is more fitting for a man to laugh at life than to lament over it”

(Seneca)

“To live is to suffer, to survive is to find some meaning in the suffering”

(Friedrich Nietzsche)

“Ketakutan yang menenggelamkan, keberanian yang menyelamatkan”

(FSTVLST)



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Berkat karunia dan hidayahnya sehingga saya diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi berjudul “**Representasi Citra Kelas Atas Generasi-Z Jaksel Melalui Komedi: Analisis Wacana Kritis Podcast Kesel Aje**”. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, teman, dan sahabat hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan berkat yang penulis dapatkan dalam proses pengerjaannya yang banyak meninggalkan kesan yang mendalam. Berkat seluruh doa, dukungan, dan cinta dari orang-orang di sekitar, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Mochammad Sodik, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Sulistyaningsih, M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Dr. Yani Tri Wijayanti, M.Si., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Badrun Alaena M.Si.
2. Ketua Program Studi Sosiologi, Dr. Muryanti, M.A., beserta semua dosen Sosiologi, Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D., Agus Saputro, M.Si., Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D., Dr. Andri Rosadi, M.Hum, Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A., B.J. Sujibto, S.Sos., M.A., Dr. Yayan Suryana, M.Ag., Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A., Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. M.A., Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si., Nisrina Muthahari, M.A., dan UI Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
3. Dosen pembimbing skripsi saya, Ahmad Norma Permata, S.Ag., MA., Ph.D.
4. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
5. Kedua orang tua yang sudah banyak memberikan dukungan
6. Seluruh keluarga dan pihak-pihak yang telah banyak membantu hingga terselesaikan penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Dengan segala keterbatasan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi praktisi dan iklim akademik, baik bagi civitas akademik UIN Sunan Kalijaga maupun masyarakat luas.

Yogyakarta, 10 November 2023



Rizki Muhammad Iqbal

ABSTRAK

Jakarta Selatan atau Jaksel menjadi satu kawasan dalam wilayah administratif di DKI Jakarta yang dijadikan sebagai pusat bisnis, hiburan, dan kehidupan kota yang sibuk karena pengaruh dari sistem sejarah di masa lalu. Hal ini berpengaruh pada terbentuknya citra kelas atas yang menunjukkan bahwa budaya anak muda di Jaksel merepresentasikan modernitas, baik dalam segi gaya hidup, kebiasaan, dan aspek kebahasaan. Kemudian muncul Podcast Kesel Aje yang didirikan oleh Oza Rangkuti yang kini tergabung dalam komika Majelis Lucu Indonesia (MLI). Podcast ini dikenal karena ciri khas kontennya yang menggambarkan bagaimana kebiasaan dan kehidupan anak muda, khususnya generasi Z, di Jaksel. Citra Jaksel yang awalnya dianggap keren berubah menjadi sesuatu yang banal dan bahan olok-olokan. Terdapat pergeseran common sense atau kelumrahan dalam pengetahuan masyarakat yang memiliki konsekuensi pada adanya diskriminasi, prasangka negatif, hingga pembatasan-pembatasan yang terjadi pada generasi Z dan Jaksel. Riset ini mengeksplorasi bagaimana konstruksi identitas Jaksel melalui konten komedi di YouTube oleh Podcast Kesel Aje dilihat dari teks, praktik diskursif, dan praksis sosio-budaya. Metode yang digunakan adalah analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Dalam upaya untuk memahami bagaimana mekanisme kekuasaan beroperasi, penulis menggunakan teori kekuasaan dan pengetahuan dari Michel Foucault. Hasil yang didapatkan adalah bahwa tatanan wacana generasi Z Jaksel secara satire menjadi bentuk delegitimasi kekuasaan dari image superioritas budaya Jaksel. Representasi yang dilakukan secara terus menerus menjadi disiplin pengetahuan yang otoritatif terkait generasi Z dan Jaksel sehingga meruntuhkan pandangan yang menganggap budaya Jaksel sebagai otoritas yang sah atau superior. Logika dan argumen tersebut dibenarkan melalui dimensi teks, praktik diskursif, dan praksis sosio-budaya. Keseluruhan proses ideologis ini merupakan mekanisme kekuasaan yang beroperasi melalui konten komedi sehingga citra kelas atas generasi Z Jaksel menjadi banal dan bahan olok-olokan.

Kata Kunci: *Podcast Kesel Aje, Oza Rangkuti, Generasi Z Jaksel, Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Batasan dan Rumusan Masalah	3
C.Tujuan Penelitian	4
D.Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori.....	8
G.Metodologi Penelitian.....	13
1. Paradigma Penelitian.....	13
2. Pendekatan Penelitian	13
3. Metode Penelitian.....	14
4. Subjek dan Objek Penelitian	18
5. Teknik Pengumpulan Data.....	19
H.Teknik Analisis Data.....	20
I. Sistematika Penulisan	21
BAB 5	127
KESIMPULAN DAN SARAN.....	127
A.Kesimpulan	127
B.Saran	129
REFERENSI.....	130

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Jakarta Selatan (Jaksel) dikenal karena banyaknya tempat yang dijadikan sebagai pusat hiburan, belanja, hingga kuliner terbesar di DKI Jakarta. Selain wilayahnya yang paling dekat dengan pusat pemerintahan dan bisnis, wilayah Jakarta Selatan menjadi kawasan yang elit juga dipengaruhi oleh sistem budaya di masa lalu. Beberapa kawasan elit dan prestisius telah dibangun sejak para pembesar VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*) membangun villa di Batavia area selatan atau *Ommelanden*.¹

Bukan hanya dipengaruhi oleh konsep ruang, seperti kawasan elit di Jakarta Selatan, namun lingkungan sosial yang terbentuk di Jaksel adalah hasil dari proses historis yang panjang. Dalam aspek kebahasaan, gaya bahasa anak muda di Jaksel melambungkan tingkat pendidikan dan kelas sosial yang lebih tinggi.² Hal ini tidak terlepas dari privilese terkait akses yang memadai dari institusi prestisius bertaraf internasional dan akses budaya Barat yang ada di kawasan Jakarta Selatan. Di sini bahasa dapat digunakan sebagai representasi kelas sosial. Selain itu, bahasa juga dapat dijadikan sebagai instrumen dominasi.³

Salah satu kawasan yang dipenuhi dengan gedung-gedung yang menjulang tinggi adalah kawasan SCBD (*Sudirman Central Business District*). Kawasan ini merupakan pusat kegiatan bisnis dengan tata ruang yang mencerminkan kehidupan modern yang elit. Hal ini menunjukkan bahwa ada citra kelas atas pada anak-anak muda di Jaksel. Pada pertengahan 2022 lalu, terdapat suatu fenomena Citayam Fashion Week. CFW ini viral di media sosial karena menampilkan anak-anak muda dari pinggiran Jakarta menggunakan ruang SCBD sebagai wilayah ekspresif mereka. CFW sendiri adalah tren *fashion* jalanan yang dilakukan oleh anak-anak muda yang berasal dari Citayam, Bogor, dan Depok di kawasan Sudirman. Fenomena CFW dianggap menarik karena anak-anak

¹ “Asal Mula Jakarta Selatan Jadi Daerah Elit Properti dan Perkantoran,” diakses 17 Januari 2023, <https://investor.id/national/266658/asal-mula-jakarta-selatan-jadi-daerah-elit-properti-dan-perkantoran>.

² Mohammad Nanda Widyarta dan Muhammad Iqwan Sanjani, “‘Literally’ anak Jaksel: bagaimana sejarah budaya dan tata ruang kota bisa membentuk fenomena gaya bahasa campur-campur,” *The Conversation*, 7 Juli 2023, <http://theconversation.com/literally-anak-jaksel-bagaimana-sejarah-budaya-dan-tata-ruang-kota-bisa-membentuk-fenomena-gaya-bahasa-campur-campur-208498>.

³ Pierre Bourdieu, *Bahasa dan Kekuasaan Simbolik*, trans. oleh Stephanus Aswar Herniwarko (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020).

muda yang berasal dari daerah-daerah penyangga Jakarta ini memakai pakaian gaya jalanan yang merepresentasikan kreativitas dari subkultur baru dalam melawan kultur arus utama.⁴ Meski begitu, fenomena populer yang spontan ini segera diambil alih oleh mereka yang memiliki *power and resources* lebih besar, yaitu jika bukan anak muda kelas menengah atas Jakarta, atau mereka yang memakainya sebagai panggung politik.⁵

Konsep Jaksel yang ada dalam penelitian ini mencakup berbagai kebiasaan, gaya hidup, dan aspek kebahasaan yang menunjukkan citra kelas atas anak muda di Jaksel. Pada sekitar tahun 2021 lalu, bahasa anak Jaksel trending di sosial media, khususnya Twitter, di mana bahasa Indonesia digabungkan dengan bahasa Inggris sehingga para penggunanya dianggap sebagai anak Jaksel.⁶ Kemudian ada sebuah kanal *podcast* bernama Podcast Kesel Aje yang merepresentasikan gaya hidup kelas atas anak-anak muda di Jaksel dalam bentuk komedi satire. Pada mulanya, Podcast Kesel Aje memiliki objek bahasan yang lebih general dengan ciri khas “marah-marah” terhadap berbagai fenomena secara sarkas, baik sosial, politik, media sosial, hingga anak muda. Namun ketika kontennya yang berjudul “Belajar bahasa ABG Jaksel” viral, Podcast Kesel Aje mulai konsisten membuat konten dengan pembahasan seputar kebiasaan yang khas dari anak muda Jaksel. Dalam konten yang diunggah di YouTube pada 22 November 2021 dengan durasi 1 menit 18 detik tersebut, terlihat subjek di dalam konten itu sedang mencatat sesuatu menggunakan bolpoin sambil memikirkan bahasa-bahasa baru dari ABG Jaksel, diikuti dengan narasi monolog.

“...liburan ke luar kota itu namanya healing dan hubungan tanpa status itu namanya sekarang FWB.”

“...suudzon itu sekarang namanya trust issue, orang yang emosinya nggak stabil itu namanya bipolar atau mood swing, biar pun mereka mungkin belum pernah diagnosa sendiri, dan ngobrol malem-malem di atas dua jam itu udah diitung deeptalk.”

Hal ini menunjukkan bahwa subjek hendak menarasikan kebiasaan-kebiasaan yang khas yang dilakukan oleh anak muda Jaksel. Setelah konten tersebut banyak

⁴ Roosita Cindrakasih, “Citayam Fashion Week Bentuk Artikulasi Globalisasi Kultural Dan Komunikasi Identitas Fashion Anak Muda,” *Jurnal Public Relations (J-PR)* 3, no. 2 (2022): 111–18.

⁵ Kompas Cyber Media, “Citayam Fashion Week: Awalnya Tempat Nongkrong Rakyat Jelata, Kini ‘Diperebutkan’ Orang Kaya Halaman 2,” KOMPAS.com, 25 Juli 2022, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/25/083718865/citayam-fashion-week-awalnya-tempat-nongkrong-rakyat-jelata-kini>.

⁶ Feby Putri Darmayanti dan Cahyo Hasanudin, “Kajian Sastra Jakarta Selatan (Jaksel) dalam Kehidupan Budaya Twitter,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 2, 2022, 690–97, <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1190>.

dibahas oleh publik, Podcast Kesel Aje mulai menetapkan format konten menjadi komedi satire yang representatif. Selain itu, kata “ABG” atau Anak Baru Gede diganti menjadi generasi Z sehingga terjadi perpaduan antara generasi Z dan Jaksel menjadi satu objek pembahasan dalam konten-kontennya yang satire. Generasi Z dapat dipahami sebagai generasi internet yang terlahir dalam kisaran tahun 1996-2009. Berbeda dengan generasi Y yang terlahir dalam kisaran tahun 1980-1995 yang masih mengalami transisi teknologi hingga menjadi internet, generasi Z adalah generasi pertama yang sebenar-benarnya generasi internet.⁷ Maka dari itu, generasi Z terkenal dengan kecerdasan teknologinya yang diimbangi dengan fleksibilitas dan mampu lebih toleran terhadap budaya lain. Pola berpikir generasi Z bersifat lebih global karena pengaruh jaringan internet yang membuka wawasan dari dunia yang lain.

Wacana citra kelas atas terkait dengan kebiasaan ataupun gaya hidup kelas menengah atas perkotaan yang direpresentasikan oleh Podcast Kesel Aje dilakukan melalui bentuk konten *podcast* yang menyuguhkan ciri khas Jaksel melalui pernyataan-pernyataan. Foucault menyebutkan bahwa dalam formasi diskursif, pernyataan-pernyataan akan membentuk satu kelompok jika semuanya merujuk pada satu objek⁸. Hal ini semakin menegaskan identitas kultural yang khas mengenai anak muda Jakarta Selatan karena bentuk wacana representatif yang ditawarkan bertransformasi menjadi pengetahuan diskursif yang dipandang sebagai sebuah kepastian.⁹ Jadi ada pergeseran *common sense* atau kelumrahan yang memiliki konsekuensi pada adanya diskriminasi, prasangka negatif, hingga pembatasan-pembatasan yang terjadi pada generasi Z dan Jaksel.

Maka dari itu, penulis mengangkat judul “Representasi Citra Kelas Atas Generasi-Z Jaksel Melalui Komedi: Analisis Wacana Kritis Podcast Kesel Aje”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada konten-konten audiovisual di YouTube dengan akun Podcast Kesel Aje yang membahas persoalan-persoalan terkait Jaksel.

⁷ Grail Research (2011) dalam Ranny Rastati, “Media literasi bagi digital natives: perspektif generasi Z di Jakarta,” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 60–73.

⁸ Michel Foucault, *Arkeologi Pengetahuan*, trans. oleh Inyik Ridwan Muzir, 1 ed. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012). Hlm. 67

⁹ *Ibid*, hlm. 74

Penelitian ini melihat bagaimana konstruksi wacana yang diciptakan oleh Podcast Kesel Aje sebagai bentuk representasi generasi Z atau citra khas anak muda kelas menengah atas perkotaan di Jaksel. Penelitian ini menganalisis elemen-elemen wacana yang diciptakan oleh *podcaster* dalam konten-konten yang terkait dengan ciri khas gaya hidup anak muda di Jaksel pada akun YouTube Podcast Kesel Aje dalam kurun waktu 2021 sampai dengan 2023.

Pemilihan kurun waktu tersebut dikarenakan Podcast Kesel Aje memulai wacananya mengenai ciri khas anak muda Jaksel pada konten yang berjudul *ABG Tua Mentally* yang diunggah di YouTube pada 10 Oktober 2021. Kemudian nama Podcast Kesel Aje mulai dikenal oleh masyarakat melalui kontennya yang viral berjudul *Belajar Bahasa ABG Jaksel* dengan durasi 1:18 yang diunggah di YouTube pada 22 November 2021. Bahkan kini *podcaster* menjadi *talent* yang mempunyai ciri khas dalam membahas persoalan terkait generasi Z dan Jaksel dalam perusahaan komedi kreatif bernama Majelis Lucu Indonesia (MLI). Di sini peneliti berlaku sebagai instrumen utama dalam pemilihan konten secara cermat sebagai sampel data untuk kepentingan analisis.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan batasan penelitian di atas, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Podcast Kesel Aje mengonstruksi wacana citra kelas atas generasi Z Jaksel secara representatif melalui komedi dilihat dari teks, praktik diskursif, dan praksis sosio-budaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui genealogi wacana citra kelas atas generasi Z Jaksel
2. Untuk membongkar relasi kekuasaan yang ada dalam tingkatan wacana dengan memberikan penjelasan tentang sebab dan akibat dari suatu wacana, fenomena, atau gejala tertentu
3. Untuk menelusuri bagaimana mekanisme kekuasaan beroperasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada perkembangan Sosiologi Kritis, khususnya mengenai analisis wacana kritis atau *Critical Discourse Analysis (CDA)* atas media massa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk praktisi peneliti, wartawan, dan mahasiswa. Khususnya kepada para peneliti dalam bidang keilmuan Sosiologi dan pembaca secara umum. Selain itu, diharapkan pula dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan kritis tentang kontekstualisasi teks, audio, dan audiovisual yang berkaitan dengan wacana sosial yang sedang berkembang dalam masyarakat kontemporer.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ilmiah dengan metode analisis wacana kritis telah mulai akrab dengan bidang ilmu sosial di Indonesia. Sebagian besar objek penelitian ini terpusat pada teks dan visual, meliputi surat kabar, majalah, buku, tayangan di televisi, ataupun iklan. Beberapa pustaka berikut diambil dengan topik yang beragam, namun tetap dalam kerangka AWK dan semiotika.

Tri Rina Budiwati (2011)¹⁰ mengangkat isu gender melalui studi yang berjudul “Representasi Wacana Gender dalam Ungkapan Berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris: Analisis Wacana Kritis”. Studi ini mendalami aspek wilayah pengetahuan berbahasa yang memiliki pretensi ideologis melalui wacana gender yang representatif. Penggunaan pendekatan Analisis Wacana Kritis lebih general dengan menggabungkan model Van Dijk, Fairclough, dan Wodak. Data primer dalam studi ini berupa ungkapan, idiom, dan peribahasa dalam Bahasa Inggris dan Indonesia; sedangkan data sekunder berupa wilayah pengetahuan peneliti mengenai aspek kebahasaan dan teori-teori analisis wacana dan gender yang diambil dari berbagai sumber. Analisisnya melibatkan aspek tindakan, historis, konteks, kekuasaan, ideologi, dan representasi yang menghasilkan, bahwa laki-laki dianggap sebagai wakil banyak urusan; laki-laki sebagai pihak yang aktif dalam pernikahan dan seksualitas; perempuan lebih banyak berperan di sektor domestik; perempuan dijadikan sebagai perumpamaan

¹⁰ Tri Rina Budiwati, “Representasi wacana gender dalam ungkapan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris: Analisis wacana kritis,” *Jurnal Kawistara* 1, no. 3 (2011).

hal-hal yang negatif; serta adanya hubungan yang tidak adil antara laki-laki dengan perempuan.

Kemudian studi yang berjudul “Representasi Indonesia dalam *Stand Up Comedy* (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Pertunjukan Spesial Pandji Pragiwaksono ‘Mesakke Bangsaku’” oleh Angger Siswanto dan Poppy Febriana (2017)¹¹ memiliki sedikit kemiripan dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Selain model pendekatan Analisis Wacana Kritis yang sama, studi ini juga menganalisis wicara seorang komedian dalam *Stand Up Comedy*. Melalui teknik analisis berupa teks, praktik diskursif, dan praktik sosio-budaya, maka didapatkan hasil bahwa materi lawakan dari Panji Pragiwaksono merepresentasikan Indonesia dalam tiga bidang, yakni representasi Indonesia sebagai negara yang memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap umat beragama dalam bidang agama; representasi Indonesia sebagai negara yang terbelakang dan tertinggal dari negara-negara Eropa dalam bidang pendidikan; serta representasi Indonesia sebagai negara dengan masyarakat yang pemahaman politik yang masih rendah dalam bidang politik.

Eggy Fajar Andalas dan Arti Prihatini (2018)¹² mengangkat topik yang cukup menarik dalam studi yang berjudul “Representasi Perempuan dalam Tulisan dan Gambar Bak Belakang Truk: Analisis Wacana Kritis Multimodal Terhadap Bahasa Seksis”. Data-datanya berupa tulisan dan gambar yang diambil dari portal internet google.co.id. Analisis pada data-data ini dilakukan dengan cara pemaknaan terhadap bahasa dan gambar hingga tahap konotasi dan denotasinya. Hasil yang ditemukan melalui proses analisis ini adalah bahwa perempuan direpresentasikan dalam hal cinta, seks, dan uang secara negatif. Terdapat tendensi seksisme dalam representasi perempuan di belakang bak truk ini karena terdapat prasangka-prasangka yang dilabelkan pada perempuan, baik secara seks ataupun gendernya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Prayogi, Sumarti, Nurlaksana Eko Rusminto, dan Nur Halimah mengangkat topik terkait pola alih tutur¹³ dalam *podcast*

¹¹ Angger Siswanto dan Poppy Febriana, “Representasi Indonesia dalam Stand Up Comedy (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Pertunjukan Spesial Pandji Pragiwaksono ‘Mesakke Bangsaku’),” *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2017): 121–30.

¹² Eggy Fajar Andalas dan Arti Prihatini, “Representasi perempuan dalam tulisan dan gambar bak belakang truk: Analisis wacana kritis multimodal terhadap bahasa seksis,” *Satwika: Kajian Budaya dan Perubahan Sosial* 2, no. 1 (2018): 1–19.

¹³ Rahmat Prayogi dkk., “POLA ALIH TUTUR PADA PODCAST YOUTUBE SULE CHANNEL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Di SMA,” *Edukasi Lingua Sastra* 20, no. 2 (29 September 2022): 101–14, <https://doi.org/10.47637/elsa.v20i2.534>.

YouTube Sule Channel beserta implikasinya pada materi debat di pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui sumber data penelitian dalam bentuk video YouTube Sule Channel yang berdurasi 70 menit 55 detik menggunakan metode dekriptif eksplanatif, ditemukan pola alih tutur dengan jumlah 425 data. Pola alih tutur itu mencakup cara alih tutur *memperoleh*, *mencuri*, *merebut*, *mengganti*, *menciptakan*, dan *melanjutkan*. Jenis pola alih tutur terbanyak adalah cara *memperoleh*, yakni ketika penutur memberikan kesempatan kepada mitra tutur untuk menanggapi tuturan dari penutur. Kemudian jenis pola alih tutur paling sedikit adalah cara *mengganti*, yakni ketika penutur kembali menegaskan tuturannya ketika mitra tutur tidak bisa memahami tuturan tersebut. Berkaitan dengan materi debat pada pembelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan scenario pembelajaran agar peserta debat dapat mengondisikan pola alih tutur sesuai dengan situasinya.

Abdul Rozak Mahbub Ali¹⁴ melakukan studi semiotika pada panggung *Stand Up Comedy* yang digunakan sebagai medium satire terhadap isu diskriminasi sosial di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga level kode televisi, yakni level realitas yang dilihat dari kostum, ekspresi, tata rias, lingkungan, perilaku, dan monolog; level representasi yang dilihat dari tipe *shot*, pencahayaan, penggunaan suara dan editing; level ideologi yang dilihat dari penyusupan pemikiran ideologis saat membawakan materi dalam *Stand Up Comedy*. Menggunakan teori semiotika John Fiske dengan teknik analisis menggunakan kode-kode televisi, penelitian ini menemukan bahwa panggung *Stand Up Comedy* dapat dijadikan sebagai medium dalam menyampaikan suatu gagasan atau kritik secara satire. Kemudian komika menyampaikan suatu *jokes* berdasarkan kritik atas praktik diskriminasi yang biasanya menimpa etnis Tionghoa dan orang-orang dari Indonesia timur. Latar belakang ideologi dari komika yang berasal dari kedua etnis yang didiskriminasi itu menyusupkan ideologi Pancasila dalam menyampaikan komedinya mengenai kesetaraan dan keadilan.

¹⁴ A. R. M. Ali, "STAND UP COMEDY INDONESIA SEBAGAI MEDIUM SATIRE TERHADAP ISU DISKRIMINASI SOSIAL (Studi Semiotik Stand Up Comedy Indonesia Periode 2011 – 2018 di Kompas TV)," 2019, <https://www.semanticscholar.org/paper/STAND-UP-COMEDY-INDONESIA-SEBAGAI-MEDIUM-ISU-SOSIAL-Ali/5a3b6dbf94654491ff2f0de1d3dae4310dcc156d>.

Dian Setyo Nugroho mengangkat topik terkait fenomena bahasa anak Jakarta Selatan di Twitter¹⁵ menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang terfokus dalam mengidentifikasi penggunaan kosakata yang sering digunakan oleh anak muda di Jakarta Selatan. Penelitian tersebut menemukan bahwa pengguna Twitter berkecenderungan untuk menggunakan *code mixing*, yakni pengaplikasian kosakata maupun ungkapan berbahasa Inggris ke dalam pola kalimat bahasa Indonesia.

Penelitian dalam Seminar Nasional Daring (Senada) yang berjudul “Kajian Sastra Jakarta Selatan (Jaksel) dalam Kehidupan Budaya Twitter” oleh Feby Putri Darmayanti dan Cahyo Hasanudin¹⁶ berusaha untuk menelusuri keunikan yang ada pada bahasa Jaksel. Penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif ini mengambil sampel data dari cuitan-cuitan yang ada di Twitter. Hasil yang didapatkan adalah penggunaan bahasa Jaksel mencampurkan bahasa Indonesia dan Inggris yang memang dipopulerkan oleh anak muda di Jakarta Selatan karena pengaruh dari kehidupan perkotaan yang kental. Selain itu, penggunaan bahasa Jaksel memberikan keunikan bagi sang penutur.

Dari pustaka di atas, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini, yakni penggunaan metode analisis teks media untuk representasi identitas yang wacananya didistribusikan melalui beberapa media. Terkait dengan Jaksel, penelitian ini tidak terbatas pada penelusuran kosakata dan makna di balik bahasa Jaksel, namun jauh melampaui itu semua. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana tatanan wacana yang sudah mapan dapat dijungkirbalikkan melalui bentuk pendistribusian wacana yang baru dalam bentuk komedi satire di konten *podcast* YouTube menggunakan AWK. Maka penelitian ini menjadi penting untuk membongkar status kekuasaan yang menyembunyikan hubungan dominasi.

F. Landasan Teori

▪ Teori Kekuasaan-Pengetahuan

Pemikiran kritis berguna untuk membongkar status kekuasaan yang menyembunyikan hubungan dominasi terhadap kelompok-kelompok tertentu. Di sini kekuasaan tidak terlepas dari analisis wacana dalam memahami genealogi kekuasaan, di mana kekuasaan dan pengetahuan saling

¹⁵ Dian Setyo Nugroho, “FENOMENA BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN DI TWITTER,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 2021, <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/2336>.

¹⁶ Darmayanti dan Hasanudin, “Kajian Sastra Jakarta Selatan (Jaksel) dalam Kehidupan Budaya Twitter.”

memengaruhi dan memiliki hubungan yang timbal balik. Foucault menyebutkan bahwa yang membuat kekuasaan terlihat baik, apa yang membuatnya diterima adalah fakta sederhana bahwa ia tidak hanya hadir di depan kita sebagai kekuatan yang berkata tidak, namun ia juga melintasi dan memproduksi benda-benda, menginduksi kesenangan, membentuk pengetahuan, dan memproduksi wacana.¹⁷

Dalam setiap manifestasi kekuasaan selalu terdapat perlawanan yang, bukan dalam arti kekuatan yang berasal dari luar, tetapi karena adanya kekuasaan itu sendiri. Bentuk-bentuk perlawanan terhadap kekuasaan ini bukan untuk menyerang institusi kekuasaan, namun membongkar kedok teknik kekuasaan yang mengelompokkan orang ke dalam kategori-kategori dan mengaitkannya dengan identitas.¹⁸ Di sini prinsip pembedaan atau diferensiasi diciptakan untuk menjadi salah satu dari teknik kekuasaan tertentu. Bentuk-bentuk perlawanan yang mungkin terjadi juga melibatkan aspek kekuasaan dengan bentuk yang lain dan memuat wacana yang baru. Jadi wacana menyediakan bahasa untuk membuat pernyataan (cara untuk merepresentasikan pengetahuan) tentang topik khusus pada periode sejarah tertentu.¹⁹

Wacana adalah bentuk praktik sosial yang mereproduksi dan memengaruhi struktur pengetahuan, hubungan sosial, dan identitas yang mencakup hubungan kekuasaan dan dibentuk oleh praktik sosial lain.²⁰ Dalam penyelidikan suatu wacana, Foucault menawarkan suatu cara pandang yang berbeda terhadap kekuasaan. Kekuasaan beroperasi secara produktif, menyebar, dan tidak bersifat sebagai kepemilikan. Dalam memahami kekuasaan, Foucault menekankan pada produksi pengetahuan yang melandasi kekuasaan karena wacana atau pengetahuan tertentu mampu menyusun,

¹⁷ Michel Foucault, *Wacana Kuasa/Pengetahuan: Wawancara Pilihan dan Tulisan-tulisan Lain 1972-1977*, trans. oleh Yudi Santosa (Yogyakarta: Narasi-Pustaka Prometheus, 2017). Hlm. 155

¹⁸ Haryatmoko, *Membongkar Rezim Kepastian: Pemikiran Kritis Post-Strukturalis* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016). Hlm. 13

¹⁹ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019). Hlm. 3

²⁰ Marianne W. Jorgensen dan Louise J. Phillips, *Analisis Wacana: Teori dan Metode*, trans. oleh Imam Suyitno, Lilik Wahyuni, dan Suwarna (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). Hlm. 122

memapankan, dan mewujudkan kekuasaan.²¹ Dengan begitu, efek kuasa selalu timbul dari produksi pengetahuan dan kebenaran yang dihasilkan oleh penyebaran wacana.

Analisis terhadap wacana melibatkan aspek kuasa dan pengetahuan untuk menelusuri bagaimana suatu wacana dapat terbentuk dan tersebar. Foucault menjelaskan bagaimana wacana menjadi satu kesatuan, artinya, wacana yang ada selalu dijelaskan, dikuatkan, didukung, atau bahkan ditenang oleh wacana yang lain.²²

Foucault juga menjelaskan konsep *episteme*, yakni, sebuah pengetahuan yang telah mapan dalam konteks yang menyebar. *Episteme* dikondisikan oleh formasi-formasi diskursif.²³ Dalam esainya yang berjudul *L'orde du Discourse*, Foucault menyebutkan bahwa dalam distribusi wacana melalui kerangka formasi diskursif tidaklah bersifat alamiah, namun ternyata tidak bisa terbebas dan terlepas dari seleksi, limitasi, dan kontrol dari formasi nondiskursif.²⁴

Wacana dapat mengarahkan jalan pikiran dan membatasi struktur pengetahuan yang tidak termasuk ke dalam formasi diskursif yang mengondisikan wacana tersebut. Dengan begitu wacana difungsikan sebagai sesuatu yang mengondisikan struktur pengetahuan dalam proses historis dan konteks yang berbeda-beda sehingga dapat dikatakan sebagai sesuatu hal yang benar melalui normalisasi. Kebenaran di sini bukanlah serangkaian kebenaran maupun kesalahan yang ditemukan, namun rangkaian aturan di mana kebenaran dan kesalahan diidentifikasi dan efek-efek spesifik kekuasaan yang terlepas dari kebenaran.²⁵

A. Analisis Wacana Kritis/Critical Discourse Analysis

²¹ Arif Syafiuddin, "Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)," *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 18, no. 2 (2018): undefined-undefined, <https://doi.org/10.14421/ref.2018.1802-02>.

²² Foucault, 2012 dalam Dwi Susanto dan Rianna Wati, "WACANA ROMANTISME DALAM SEJARAH SASTRA INDONESIA PERIODE KOLONIAL BELANDA (1900-1942)," *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 1 (2019): undefined-undefined, <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.40-52>.

²³ Syafiuddin, "Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)."

²⁴ *ibid*

²⁵ Foucault, *Wacana Kuasa/Pengetahuan: Wawancara Pilihan dan Tulisan-tulisan Lain 1972-1977*. hlm. 170-171

Analisis Wacana Kritis melihat bahwa bahasa tidaklah netral, namun selalu terkait dengan pretensi ideologi yang digunakan sebagai sarana untuk menerapkan strategi kekuasaan.²⁶ Analisis wacana kritis digunakan untuk menyingkap bagaimana suatu ideologi dibekukan dalam bahasa, kemudian mencairkan ideologi yang mengikat bahasa tersebut. Melalui cara ini, analisis wacana kritis membutuhkan kesadaran kritis terkait penggunaan bahasa yang menyebabkan masalah ketidakadilan, diskriminasi, pembatasan kebebasan, prasangka negatif, dan penyalahgunaan kekuasaan untuk membawa masyarakat ke arah perubahan sosial.²⁷

Melalui pengaruh atas sumbangan pemikiran kritis terkait wacana dan pembongkaran makna, Norman Fairclough mengungkapkan titik penting dalam analisis wacana sebagai upaya untuk membongkar hubungan kekuasaan yang sekaligus dibentuk oleh struktur dan praktik sosial.²⁸ Norman Fairclough adalah salah satu pendiri metode Analisis Wacana Kritis bersama Teun A. Van Dijk dan Wodak yang masing-masing memiliki cara-cara tersendiri dalam membongkar status kekuasaan di dalam bahasa. Norman Fairclough melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan dan analisis akan dipusatkan kepada bagaimana bahasa itu dapat terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu²⁹. Dalam proses semiosis terdapat hubungan-hubungan antara lokal dan global; serta struktur wacana dan masyarakat.³⁰

Norman Fairclough mengungkapkan dimensi penting terkait dengan analisis wacana, yakni tindakan komunikatif dan tatanan wacana. Tatanan wacana dapat digunakan untuk merepresentasikan wacana yang berbeda di dalam konteks yang sama, di mana wacana-wacana tersebut

²⁶ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*.

²⁷ *ibid*

²⁸ Jorgensen, 2010: 122-123 dalam Liony Gita dan Cosmas Gatot Haryono, "Komodifikasi Sensualitas dalam Tayangan Kimi Hime di Media Sosial YouTube," *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi* 13, no. 1 (14 Oktober 2019), <https://doi.org/10.30813/s:jk.v13i1.1791>.

²⁹ Eriyanto, 2017: 285-286 dalam Gita dan Haryono.

³⁰ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Hlm. 23

berkompetisi untuk mereproduksi makna dalam konteks tersebut melalui caranya masing-masing.³¹

Dalam kajian sosiologis, analisis wacana kritis model Norman Fairclough digunakan untuk memperlihatkan struktur dan perkembangan sosial-budaya yang lebih luas dengan praktik kewacanaan.³² Secara substansial, perubahan sosial dan budaya dicerminkan dan dikondisikan oleh praktik kewacanaan.

B. Satire

Satire adalah salah satu genre komedi yang kelucuannya didapatkan dari sindiran terhadap isu-isu tertentu.³³ Sedangkan komedi diartikan sebagai sesuatu yang dapat membuat seseorang tertawa melalui sistem bahasa maupun tingkah laku. Humor dalam kata-kata dan tingkah laku diperlihatkan pada awal perkembangan humor di Inggris sejak abad ke-16.³⁴ Hal tersebut ditunjukkan oleh salah satu komedian pada masa itu yang bernama Ben Johnson dalam salah satu karyanya yang berjudul “*Man Out of His Humor*”. Abad ke-17 ditandai dengan perkembangan komedi di Inggris yang sangat pesat dalam teater dan naskah humor. Kemudian komedi menjadi tradisi teater pada masa-masa selanjutnya. Pada abad ke-18, perkembangan teater di seluruh daratan eropa berkembang menjadi mode satire.³⁵

Dalam perannya sebagai majas dalam salah satu bentuk gaya bahasa dalam kesusastraan, ungkapan satire digunakan untuk mengecam, menertawakan gagasan, kebiasaan, dan lain-lain. Dengan demikian, komedi satire menggunakan beberapa perangkat retorika seperti ironi, sarkasme, dan parodi. Selain itu, sifatnya yang implisit seringkali dapat membuat seseorang gagal dalam memahami unsur satire. Sebagai sarana untuk menertawakan maupun menolak sesuatu, satire juga mengandung

³¹ Jorgensen dan Phillips, *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. hlm. 255

³² *ibid*

³³ “Drama Komedi - BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH,” diakses 2 Februari 2023, <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/2020/03/drama-komedi/>.

³⁴ Calley, 1997 dalam Didiek Rahmanadji, “Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor,” *Jurnal bahasa dan seni* 35, no. 2 (2007): 213–21.

³⁵ *ibid*

unsur kritik mengenai kelemahan manusia yang tujuannya adalah agar terjadi sebuah perubahan, baik secara etis maupun estetis.³⁶

G. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma kritis digunakan untuk membongkar strategi kekuasaan yang tersembunyi dalam suatu struktur sosial. Para pemikir kritis ingin menyingkap bagaimana suatu kelompok sosial dapat ter subordinasi dalam struktur sosial melalui kemapanan kondisi-kondisi tertentu. Paradigma kritis memandang bahwa media merupakan sarana bagi kelompok dominan untuk dapat mengontrol kelompok yang didominasi, bahkan memarginalkan mereka dengan menguasai dan mengontrol media.³⁷

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kualitatif yang digunakan untuk mengungkap data dengan cara deskripsi dan analisis melalui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, di mana posisi peneliti memulainya melalui cara berpikir induktif. Berpikir induktif adalah metode logika dengan cara mengamati dan menganalisis suatu proses untuk dapat menarik kesimpulan dari suatu masalah atau data yang diperoleh.³⁸ Upaya analisis yang dilakukan dalam metode logika induktif menteorisasi realitas sosial yang telah diamati tersebut.

Melalui logika induktif proses analisis yang dilakukan diilustrasikan sebagai (1) usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang, (2) membangun serangkaian konsep yang utuh, (3) mencari indikator dan objek amatan, (4) membangun tema-tema dan kategori, (5) membentuk konsep pada bagian akhir³⁹. Sebagai upaya dalam menjawab masalah dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah deskriptif eksplanatif terhadap sumber data primer dan kemudian didialogkan dengan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber teks, baik media

³⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa* (Bandung, 2009). H. 70

³⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001).

³⁸ Winahyu Arif Wicaksono, Moh Salimi, dan Imam Suyanto, "Model Berpikir Induktif: Analisis Proses Kognitif Dalam Model Berpikir Induktif," dalam *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016.

³⁹ Creswell, 2016 dalam Redi Sigit Febrianto, Bayu Teguh Ujjianto, dan Bambang Joko Wiji Utomo, "KAJIAN METODE-KONSEP DESAIN BERDASARKAN PROBLEM SEEKING: Studi Kasus: Hunian Arsitek Akademisi di Kota Malang," *Pawon: Jurnal Arsitektur* 4, no. 02 (3 September 2020): 15–30, <https://doi.org/10.36040/pawon.v4i02.2802>.

elektronik maupun cetak, buku, jurnal, fenomena lapangan, serta peristiwa di lapangan yang terjadi pada masa lalu dan/atau masa kini yang terus berubah.

Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan aktor lokal, peristiwa, dan lokasi tertentu dengan teknik penuturan kisah (apa yang terjadi dan apa yang terjadi selanjutnya).⁴⁰

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis (AWK) dengan model Norman Fairclough. Metode ini mengungkap bagaimana bahasa dan wacana digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan sosial, termasuk membangun kohesi sosial atau perubahan sosial.⁴¹ Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan gejala-gejala sosial dari konstruksi wacana dominan generasi Z Jaksel terkait pendefinisian gaya hidup ideal berdasarkan kaca mata subjek (*podcaster*).

Lebih lanjut, Haryatmoko⁴² mengungkapkan bahwa terdapat tiga unsur proses penafsiran dalam AWK, yaitu prodaktor, mediator, dan reseptor. Dalam konteks penelitian ini, prodaktor adalah subjek yang memproduksi konten terkait Jaksel dalam Podcast Kesel Aje. Pada tingkat ini yang perlu dianalisis dari seorang *podcaster* adalah identitas, maksud, ideologi, dan pengetahuan. Kemudian mediator adalah audiovisual berbentuk konten dalam Podcast Kesel Aje, di mana proses penafsirannya dapat melalui analisis struktural, mengamati tingkat relasi ataupun struktur linguistiknya. Reseptor adalah penerimaan teks yang terkait dengan penafsiran konsumen dari konten-konten Podcast Kesel Aje.

Terdapat empat langkah metode yang ditawarkan oleh Norman Fairclough, yakni mengidentifikasi ketidakberesan sosial dalam aspek semiotik; mencari hambatan-hambatan yang menyebabkan ketidakberesan sosial tersebut; mempertimbangkan apakah hambatan sosial tersebut dibutuhkan oleh tatanan sosial; dan mencari kemungkinan-kemungkinan cara yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.⁴³ Kemudian Fairclough membagi analisis wacana kritis

⁴⁰ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). H. 597

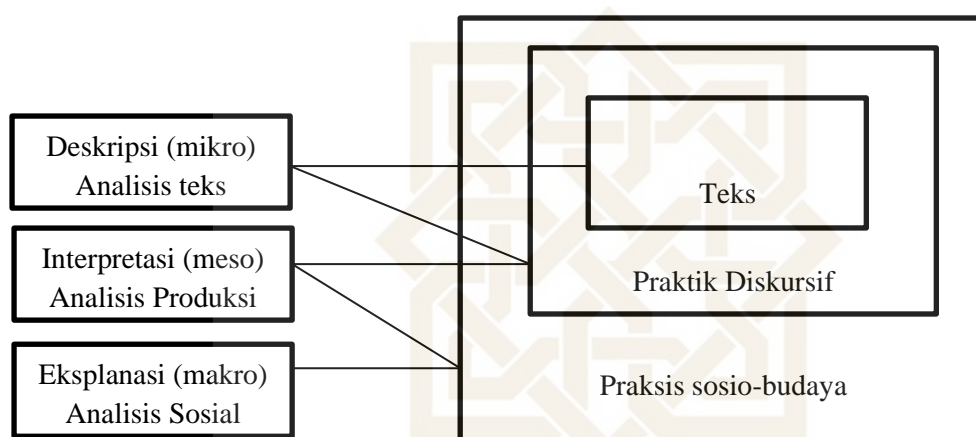
⁴¹ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. H. 4

⁴² *ibid*

⁴³ *ibid*

dalam tiga dimensi, yaitu teks, praktik diskursif, dan praksis sosio-budaya. Fairclough juga menyertakan koherensi dan kohesivitas untuk bagaimana antarkata atau kalimat itu digabung sehingga membentuk pengertian, dan ketiga elemen tersebut dapat digunakan untuk menganalisis dan melihat ideasional, relasi, dan identitas.⁴⁴

Gambar 1. Struktur Dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough



Sumber: Haryatmoko, 2019

Tiga dimensi itu saling mengacu dan berkaitan satu sama lain dalam AWK model Norman Fairclough. Skema di atas dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁵

1. **Analisis teks**, hal fundamental yang perlu dianalisis adalah penggunaan pembendaharaan kata yang terkait dengan makna tertentu. Oleh karena acuannya adalah makna atau tindakan tertentu, maka analisis juga mengarah pada penggunaan istilah dan metafora yang digunakan. Dalam setiap kata selalu ada makna yang berbeda-beda, tergantung pada konteksnya. Penggunaan suatu istilah-istilah digunakan untuk mempermudah kelompok pembaca dalam mengidentifikasi diri dengan penulis dan menetapkan kepercayaan di dalam opini yang diberikannya. Dalam tata bahasa meliputi kata kerja transitif, tema meliputi fungsi tekstualnya, dan modalitas

⁴⁴ Gita dan Haryono, "Komodifikasi Sensualitas dalam Tayangan Kimi Hime di Media Sosial YouTube."

⁴⁵ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Hlm. 24-26

meliputi fungsi hubungan interpersonal. Pada bagian kohesi yang perlu diperhatikan adalah keterpaduan antara kalimat dan pemaknaan kata. Sedangkan dalam struktur teks yang diperhatikan adalah bagaimana logika argumen untuk pembenaran disusun dan disistematisasi. Dalam konteks penelitian ini, teks mengacu pada aspek semiotik yang diimplementasikan melalui wicara dan visual yang meliputi khasanah kata, gramatika, sintaksis, struktur metafora, dan retorika (konten audiovisual). Teks dilihat dalam beberapa tingkatan.⁴⁶ Sebuah objek bukan hanya digambarkan oleh suatu teks, namun juga bagaimana mendefinisikan hubungan antarobjek. Tiga elemen dasar dari teks menurut Norman Fairclough:

Tabel 1.1 Struktur Teks Norman Fairclough

Unsur	Fokus
Representasi	Bagaimana peristiwa, orang, situasi, kelompok, keadaan, dan lain-lain ditampilkan atau digambarkan di dalam teks
Relasi	Bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan di dalam teks
Identitas	Bagaimana identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan di dalam teks

2. **Praktik diskursif**, mencakup sejauh mana kekuatan kenyataan sehingga dapat mendorong tindakan atau sifat afirmatifnya. Kemudian, koherensi teks-teks yang telah masuk ke wilayah interpretasi. Terakhir, masalah intertekstualitas teks, yakni kehadiran unsur-unsur lain dalam teks, tidak hanya berupa kutipan, tetapi juga dapat isinya dalam bentuk ringkasan.⁴⁷ Dalam konteks penelitian ini, praktik diskursif berfokus pada cara prodaktor (*podcaster*) mengambil wacana dan *genre* yang ada dengan memerhatikan

⁴⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 2001. Hlm. 289

⁴⁷ N. Fairclough, 1995: 75 dalam Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Hlm. 24-26

bagaimana permainan hubungan kekuasaan terjadi. Jadi analisis ini terpusat pada produksi dan konsumsi teks. Terkait dengan konsumsi teks, hal yang perlu dianalisis adalah penafsiran konsumen atas wacana.

3. **Praksis sosio-budaya**, merupakan dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks yang mau menggambarkan bagian aktivitas sosial dengan praksis. Metodenya mencakup deskripsi bahasa terhadap teks, interpretasi terhadap hubungan antara proses wacana (produksi dan interpretasi), teks, dan penjelasan hubungan antara proses wacana dan proses sosial.⁴⁸ Hubungan antara teks dan praksis sosial-budaya ini dijumpai oleh praktik diskursif (praktik kewacanaan) di mana orang memakai bahasa untuk menghasilkan dan mengonsumsi teks-teks yang bisa membentuk dan dibentuk oleh praktik sosial.⁴⁹ Terdapat tiga level analisis pada praksis sosio-budaya:⁵⁰

- a. Situasional

Konteks sosial, meliputi bagaimana teks diproduksi dengan memerhatikan aspek situasional ketika teks itu diproduksi. Teks dihasilkan dalam suatu konteks tertentu yang menghasilkan distingsi atas teks daripada teks lainnya.

- b. Institusional

Institusional, melihat pengaruh institusi organisasi dalam produksi wacana. Produksi suatu teks tidak dapat dipisahkan dari pengaruh atas institusi tertentu.

- c. Sosial

Teks yang muncul sangat dipengaruhi oleh faktor sosial. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa perubahan kondisi sosial, budaya, atau politik memengaruhi wacana, baik dalam praktik maupun produksinya.

⁴⁸ N. Fairclough, 1995: 97 dalam Haryatmoko. Hlm. 24-26

⁴⁹ Jorgensen dan Phillips, *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Hlm. 129

⁵⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Group, 2017). Hlm. 321

Di sini wacana dapat mengonstruksikan identitas sosial, hubungan sosial, dan sistem pengetahuan beserta maknanya.⁵¹

Tabel 1.2 Skema Dimensi Metode Penelitian AWK model Norman Fairclough

Tingkatan	Metode
<p>Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana kalimat-kalimat di dalam wacana dapat membentuk suatu pengertian</p>	<p>Linguistik kritis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Representasi dalam anak kalimat (tata bahasa dan kosakata) - Representasi dalam kombinasi anak kalimat (elaborasi, perpanjangan, dan penekanan) - Representasi dalam rangkaian antarkalimat - Relasi teks - Identitas teks
<p>Discourse Practice</p> <p>Menganalisis bagaimana proses produksi dan konsumsi teks</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara mendalam dengan pewacana (<i>podcaster</i>) dari Podcast Kesel Aje - Mengamati tingkat relasi yang berhubungan dengan konsumen konten Podcast Kesel Aje
<p>Sociocultural Practice</p> <p>Menganalisis bagaimana hubungan antara wacana di dalam teks yang direpresentasikan dengan konteks di luar teks</p>	<p>Studi Pustaka dan penelusuran historis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Situasional - Institusional - Sosial

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Podcast Kesel Aje. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah wacana citra kelas atas generasi Z Jaksel melalui representasi

⁵¹ Jorgensen dan Phillips, *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Hlm. 126

pada konten YouTube akun Podcast Kesel Aje yang akan dipilih secara cermat dari 2021 hingga 2023. Berbagai unsur-unsur dalam konten-konten tersebut dianalisis dengan model pendekatan AWK model Norman Fairclough.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dari peneliti adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara kompherensif berbagai data mengenai perilaku sosial, interaksi sosial, dimensi pengetahuan, praktik wacana, dan sosio-budaya.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti berlaku sebagai instrumen utama dalam pemilihan konten-konten. Tekniknya menggunakan *purposive sampling* pada akun YouTube Podcast Kesel Aje dengan pemilihan konten-konten dalam kurun waktu 2021 hingga 2023 dengan durasi video rata-rata dua menit.

Pemilihan konten ini dilakukan dengan cara menonton semua konten di YouTube Podcast Kesel Aje dengan memahami situasi dan isi konten sesuai dengan kebutuhan penelitian. Konten-konten tersebut memuat perubahan gaya konten dan wacana yang didistribusikan dari waktu ke waktu. Peneliti melakukan klasifikasi dan verifikasi ke dalam lima konten dengan substansi mengenai Jaksel sebagai bahan utama pembuatan konten setelah semua data terkumpul. Kemudian lima konten ini menjadi sampel data untuk kepentingan analisis.

Dari sampel data yang ditentukan tersebut, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi berarti mengklarifikasi data dengan aneka sumber. Untuk membuat data semakin kredibel, maka peneliti juga mencari data-data lain sebagai pembanding. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan atau melakukan cek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan oleh pribadi, membandingkan hasil pengamatan lapangan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

⁵² Tutik Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif," *UNPAR Press. Bandung*, 2017.

Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan misalnya (1) melihat respon orang-orang terhadap konten yang diunggah oleh Podcast Kesel Aje, (2) melakukan verifikasi terhadap akun Podcast Kesel Aje, (3) melakukan cek ulang terhadap perubahan gaya konten sejak terbentuknya akun Podcast Kesel Aje sampai terbukanya terhadap gaya baru yang khas terkait Jaksel, (4) memastikan pengaruh yang diberikannya terhadap pandangan orang-orang terhadap Jaksel di media sosial melalui kolom komentar maupun sumber data lain, khususnya YouTube, Instagram, X, dan Spotify. Hal ini sekaligus menjadi metode penggalian data dari AWK model Norman Fairclough terkait dengan salah satu dimensinya, yakni praktik diskursif yang mencakup produksi dan konsumsi teks.

b. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan dalam bentuk interaksi langsung melalui media panggilan WhatsApp dengan *podcaster*, yakni Oza Rangkuti. Jenis wawancaranya adalah semi-terstruktur dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan tetap mengedepankan fleksibilitas saat terjadi interaksi yang lebih luas. Dengan catatan bahwa interaksi tersebut tetap mengacu pada pokok permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini menelusuri wacana yang tumbuh dan bergerak secara dinamis, pengaruh-pengaruh yang memberi dan/atau diberi atas wacana itu sendiri terhadap lanskap pengetahuan generasi Z secara kompherensif terkait pendefinisian gaya hidup Jaksel.

c. Dokumentasi

Bentuk dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan konten-konten khususnya sampel data untuk kebutuhan analisis. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi saat observasi lapangan pada tanggal 1 Juni hingga 4 Juni 2023 di M Bloc Space, Jakarta Selatan ketika acara Podcast Festival Indonesia yang juga menghadirkan Oza Rangkuti yang tergabung dalam Nomaden (Nongkrong, Main, Independen). Peneliti melihat jenis produksi wacana melalui *jokes*, penerimaan konsumen konten atas pengetahuan yang didistribusikan, serta lingkungan sosial di mana wacana itu diproduksi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis tiga dimensi AWK model Norman Fairclough, yakni teks, praktik diskursif, dan praksis sosio-budaya yang terdapat pada konten-konten Jaksel di akun Podcast Kesel Aje. Teks adalah analisis pada tingkat mikro yang mencakup wicara, tulisan, grafik, dan kombinasinya atau semua bentuk linguistik teks.⁵³

Kemudian analisis praktik diskursif menjadi proses interpretasi yang termasuk ke dalam bagian analisis produksi, atau semua bentuk konsumsi teks. Tujuan dari analisis praktik diskursif adalah ingin melihat kekuatan pernyataan dalam arti sejauh mana mendorong tindakan atau kekuatan afirmatifnya. Dalam dimensi ini koherensi teks-teks sudah masuk ke dalam interpretasi. Intertekstualitas teks sudah mendapatkan perhatian khusus pada tahap ini.⁵⁴ Analisis produksi bersumber dari sampel data dan wawancara mendalam dengan subjek wacana. Kemudian analisis konsumsi teks dilihat melalui tingkat relasi diskursus yang terjadi pada sampel data primer.

Pada dimensi praksis sosio-budaya telah mulai masuk pemahaman intertekstual, fenomena sosial, kejadian sosial di mana terlihat bahwa teks dibentuk dan membentuk praksis sosial-budaya. Metodenya mencakup, pertama, eksplorasi hubungan antara praktik diskursif dan tatanan wacana. Kedua, apa yang menjadi tujuannya adalah pemetaan hubungan kultural, sosial, dan nonwacana dan struktur yang menyusun konteks yang lebih luas dari praktik diskursif tersebut. Dengan demikian, eksplorasi itu mengupayakan pertanyaan-pertanyaan terkait perubahan dan konsekuensi-konsekuensi ideologis.⁵⁵

Hasil analisis dari kelima sampel data menggunakan AWK model Norman Fairclough dideskripsikan dalam satu besar yang merangkum hasil analisis terkait wacana citra kelas atas generasi Z Jaksel yang representatif. Kemudian peneliti melihat pola wacana yang dikonstruksikan oleh subjek (*podcaster*) dalam memengaruhi praktik wacana dan sistem pengetahuan orang-orang yang mengonsumsi konten-konten di akun Podcast Kesel Aje.

I. Sistematika Penulisan

⁵³ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Hlm. 23

⁵⁴ N. Fairclough, 1995: 97 dalam Haryatmoko. Hlm. 24

⁵⁵ Jorgensen dan Phillips, *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. hlm. 157-158

BAB 1 Pendahuluan. Membahas tentang Latar Belakang, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika penulisan

BAB 2 Gambaran Umum. Membahas sejarah budaya Jaksel dan terbentuknya Podcast Kesel Aje. Pada bab ini juga akan dijelaskan bagaimana wacana arus utama Jaksel dalam memengaruhi terbentuknya konten khas terkait generasi Z dan Jaksel dalam Podcast Kesel Aje, dan bagaimana wacana baru yang direpresentasikan tersebut mampu melakukan kuasanya terhadap tatanan wacana sebelumnya, serta efek yang terjadi dalam peristiwa sosial pasca wacana tersebut mendapatkan kekuasaan yang baru. Selain itu, bab ini juga membahas genealogi yang terjadi dalam praktik diskursif wacana generasi Z Jaksel.

BAB 3 Penyajian Data. Menyajikan data-data yang ditemukan di lapangan. Data-data ini diperoleh dari sumber data primer, yakni lima konten yang terkait dengan representasi citra khas gaya hidup di Jaksel pada Podcast Kesel Aje yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, wawancara mendalam dengan *podcaster* dan mengamati tingkat relasi diskursus yang terjadi dalam sampel data atau lima konten yang dipilih sebagai sampel data tersebut.

BAB 4 Pembahasan. Menganalisis peristiwa sosial sebelum dan sesudah terjadinya wacana baru yang dikonstruksi oleh pewacana pada konten-konten Podcast Kesel Aje dan membongkar status kekuasaan dalam wacana citra kelas atas generasi Z Jaksel dalam bentuk komedi yang representatif menggunakan AWK model Norman Fairclough.

BAB 5 Penutup. Bab terakhir akan membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis lima sampel konten dalam Podcast Kesel Aje yang berhubungan dengan generasi Z Jaksel menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough, ditemukan tiga aspek yang saling berhubungan, yakni teks, praktik diskursif, dan praksis sosio-budaya.

1. Dalam **analisis praksis sosio-budaya** ditemukan bahwa produksi pengetahuan oleh Podcast Kesel Aje dilatarbelakangi secara sosial-budaya, historis, dan geografis. Secara sosial-budaya, Jakarta telah mendapatkan legitimasi publik sebagai wilayah yang maju dalam segi pemikiran, teknologi, hingga gaya hidup. Sebagai pusat pemerintahan, bisnis, dan *entertainment*, bahasa Indonesia dengan dialek Jakarta yang didapatkan dari bahasa campuran yang diserap dari Tionghoa hingga Arab, mendapatkan posisi otoritasnya setelah banyak penggunaan bahasa tersebut beserta cakupan gaya hidup perkotaan pada berbagai industri hiburan dan budaya, seperti acara di televisi dan film, novel remaja, surat kabar, hingga majalah
2. Secara historis dan geografis, daerah Jakarta Selatan telah menjadi kawasan yang prestisius. Dalam sejarahnya, VOC telah membangun kawasan yang elit dan prestisius di Jakarta Selatan yang memungkinkan berbagai harga properti menjadi tinggi. Selain itu, kawasan ini juga diisi oleh orang-orang dengan ekonomi menengah ke atas dengan lingkungan sosial atau *habits* yang elit sebagai akibat dari sistem budaya di masa lalu ketika terjadi pembangunan kawasan pemukiman di Kebayoran Baru pada tahun 1948. Dari sini dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang elit mereproduksi kebiasaan atau gaya hidup yang elit pula. Maka citra kelas atas dari kebiasaan yang direpresentasikan oleh Podcast Kesel Aje semakin mendapatkan keabsahannya
3. Dalam **analisis praktik diskursif**, produksi pengetahuan generasi Z Jaksel dipengaruhi secara signifikan dari latar belakang Oza Rangkuti yang lahir dan tumbuh besar di Jakarta Selatan. Selain itu, keterlibatannya dalam dunia komedi dan latar belakang ideologisnya yang lahir sebagai generasi Y juga berpengaruh terhadap

tatanan wacana generasi Z Jaksel. Generasi Z dan Jaksel yang awalnya merupakan dua wacana yang berbeda dapat disatukan oleh Podcast Kesel Aje dengan menyoroti ironi yang terjadi pada anak muda (generasi Z) sebagai bentuk strategis dari posisi oposisional dalam mewujudkan struktur pengetahuan melalui distribusi wacana generasi Z Jaksel. Praktik diskursif yang dilakukan dengan perubahan genre konten dari sarkasme menjadi satire semakin menegaskan posisi otoritasnya untuk mengekspos sisi-sisi ironis dari *image* superioritas gaya hidup Jaksel. Selain itu, sistem diskursusnya juga mendapatkan “pasar” atau penerimaan publik karena delegitimasi yang terjadi dilakukan melalui pendekatan komedi satire.

4. Secara **institusional**, gaya komedi Oza Rangkuti sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungannya di Ketawa Comedy Club, tepatnya ketika dia masih menjadi penjaga tiket di sana. Kemudian Oza membuat kanal *podcast* dengan ciri khas “marah-marah” secara sarkas terhadap berbagai objek bahasan. Setahun kemudian, Oza direkrut oleh Majelis Lucu Indonesia sebagai *talent* dengan ciri khas materi komedi yang selalu terkait dengan tatanan wacana “Generasi Z Jaksel” sebagai bentuk episteme yang telah dinormalisasi
5. Secara linguistik, konstruksi wacana citra kelas atas generasi Z Jaksel didapatkan melalui **analisis teks** dalam bentuk analisis representasi dalam anak kalimat, representasi dalam kombinasi anak kalimat, representasi dalam rangkaian antarkalimat, relasi teks, dan identitas teks. Representasi teks wicara yang dilakukan oleh aktor di dalam konten meliputi pembendaharaan kata dalam berbagai kosakata dan tata bahasa yang mencakup pemaknaan terkait bahasa Jaksel. Aspek elaborasi dan perpanjangan dalam teks wicara memungkinkan keterpaduan kalimat yang menunjukkan bagaimana logika argumen disistematisasi sebagai bentuk wacana yang konstitutif. Kemudian beberapa kalimat ditonjolkan secara hiperbolis untuk memunculkan gestur dan perilaku yang menunjukkan kebiasaan anak muda Jaksel
6. Berbagai elemen tanda berdasarkan konvensi tertentu dimainkan oleh pewacana sebagai bentuk penegasan terhadap identitas generasi Z Jaksel yang dikonstruksikan. Selain itu, elemen tanda yang dimainkan pewacana ini dapat menjadi bahan *jokes* yang secara khusus menjadi materi komedi dalam Podcast Kesel Aje. Dengan menempatkan dirinya secara satire yang memosisikan diri seakan-akan bagian dari generasi Z Jaksel, Podcast Kesel Aje menempatkan situasi konsumen konten sebagai

subjek kedua (baik sebagai penonton maupun aktor lain dalam setiap konten) untuk membenarkan wacana generasi Z Jaksel

7. Praktik kewacanaan oleh Podcast Kesel Aje menjadi domain pengetahuan yang menantang posisi kekuasaan dari wacana Jaksel yang dicitrakan “keren”. Penjungkirbalikkan kekuasaan dari citra “keren” menjadi “banal” adalah bentuk delegitimasi kekuasaan citra superioritas budaya Jaksel melalui pendekatan komedi satire: Podcast Kesel Aje menempatkan diri seolah-olah menjadi bagian dari generasi Z Jaksel dengan menyoroti dan memparodikan gaya hidup Jaksel.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Konsumen konten diharapkan agar selalu bersikap kritis saat mengonsumsi konten-konten agar tidak mudah terpengaruh dengan wacana yang dikonstruksikan oleh media
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih kritis dalam membongkar dominasi yang disembunyikan dalam relasi kekuasaan
3. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rekomendasi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang memadai dalam menjelaskan bagaimana sistem beroperasinya kekuasaan secara lebih empiris

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

REFERENSI

- Ali, A. R. M. "STAND UP COMEDY INDONESIA SEBAGAI MEDIUM SATIRE TERHADAP ISU DISKRIMINASI SOSIAL (Studi Semiotik Stand Up Comedy Indonesia Periode 2011 – 2018 di Kompas TV)," 2019. <https://www.semanticscholar.org/paper/STAND-UP-COMEDY-INDONESIA-SEBAGAI-MEDIUM-ISU-SOSIAL-Ali/5a3b6dbf94654491ff2f0de1d3dae4310dcc156d>.
- Andalas, Eggy Fajar, dan Arti Prihatini. "Representasi perempuan dalam tulisan dan gambar bak belakang truk: Analisis wacana kritis multimodal terhadap bahasa seksis." *Satwika: Kajian Budaya dan Perubahan Sosial* 2, no. 1 (2018): 1–19.
- "Asal Mula Jakarta Selatan Jadi Daerah Elit Properti dan Perkantoran." Diakses 17 Januari 2023. <https://investor.id/national/266658/asal-mula-jakarta-selatan-jadi-daerah-elit-properti-dan-perkantoran>.
- Bourdieu, Pierre. *Bahasa dan Kekuasaan Simbolik*. Diterjemahkan oleh Stephanus Aswar Herniwarko. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Budiwati, Tri Rina. "Representasi wacana gender dalam ungkapan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris: Analisis wacana kritis." *Jurnal Kawistara* 1, no. 3 (2011).
- Bukan anak jaksel jujurly*, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=A476QJCq4nQ>.
- Cindrakasih, Roosita. "Citayam Fashion Week Bentuk Artikulasi Globalisasi Kultural Dan Komunikasi Identitas Fashion Anak Muda." *Jurnal Public Relations (J-PR)* 3, no. 2 (2022): 111–18.
- Darmayanti, Feby Putri, dan Cahyo Hasanudin. "Kajian Sastra Jakarta Selatan (Jaksel) dalam Kehidupan Budaya Twitter." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2:690–97, 2022. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1190>.
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- "Drama Komedi - BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH." Diakses 2 Februari 2023. <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/2020/03/drama-komedi/>.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001.
- . *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Group, 2017.
- Foucault, Michel. *Arkeologi Pengetahuan*. Diterjemahkan oleh Inyik Ridwan Muzir. 1 ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- . *Wacana Kuasa/Pengetahuan: Wawancara Pilihan dan Tulisan-tulisan Lain 1972-1977*. Diterjemahkan oleh Yudi Santosa. Yogyakarta: Narasi-Pustaka Promethea, 2017.
- Gita, Liony, dan Cosmas Gatot Haryono. "KOMODIFIKASI SENSUALITAS DALAM TAYANGAN KIMI HIME DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE." *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi* 13, no. 1 (14 Oktober 2019). <https://doi.org/10.30813/s:jk.v13i1.1791>.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- . *Membongkar Rezim Kepastian: Pemikiran Kritis Post-Strukturalis*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.
- Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung, 2009.
- Hua, Zhu, Li Wei, dan Agnieszka Lyons. "Polish shop(ping) as Translanguaging Space." *Social Semiotics* 27, no. 4 (8 Agustus 2017): 411–33. <https://doi.org/10.1080/10350330.2017.1334390>.

- James Paul Gee. *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method*. 2 ed. London and New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2005.
- Jorgensen, Marianne W., dan Louise J. Phillips. *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Diterjemahkan oleh Imam Suyitno, Lilik Wahyuni, dan Suwarna. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Media, Kompas Cyber. "Citayam Fashion Week: Awalnya Tempat Nongkrong Rakyat Jelata, Kini 'Diperebutkan' Orang Kaya Halaman 2." KOMPAS.com, 25 Juli 2022. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/25/083718865/citayam-fashion-week-awalnya-tempat-nongkrong-rakyat-jelata-kini>.
- Mencari kerja di Jaksel, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=OJuLGKKqZxo>.
- mENTaL bLOcK, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=rwsqhxAHucU>.
- Nugroho, Dian Setyo. "FENOMENA BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN DI TWITTER." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 2021. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/2336>.
- Prayogi, Rahmat, Sumarti, Nurlaksana Eko Rusminto, dan Nur Halimah. "POLA ALIH TUTUR PADA PODCAST YOUTUBE SULE CHANNEL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Di SMA." *Edukasi Lingua Sastra* 20, no. 2 (29 September 2022): 101–14. <https://doi.org/10.47637/elsa.v20i2.534>.
- Putra, Yanuar Surya. "Theoretical review: Teori perbedaan generasi." *Among makarti* 9, no. 2 (2017).
- Rachmawati, Dewi. "Welcoming gen Z in job world (Selamat datang generasi Z di dunia kerja)." *Proceeding Indonesian Carrier Center Network (ICCN) Summit 2019* 1, no. 1 (2019): 21–24.
- Rachmawati, Tutik. "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif." *UNPAR Press. Bandung*, 2017.
- Rahmanadji, Didiek. "Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor." *Jurnal bahasa dan seni* 35, no. 2 (2007): 213–21.
- Rastati, Ranny. "Media literasi bagi digital natives: perspektif generasi Z di Jakarta." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 60–73.
- Sigit Febrianto, Redi, Bayu Teguh Ujianto, dan Bambang Joko Wiji Utomo. "KAJIAN METODE-KONSEP DESAIN BERDASARKAN PROBLEM SEEKING: Studi Kasus: Hunian Arsitek Akademisi di Kota Malang." *Pawon: Jurnal Arsitektur* 4, no. 02 (3 September 2020): 15–30. <https://doi.org/10.36040/pawon.v4i02.2802>.
- Siswanto, Angger, dan Poppy Febriana. "Representasi Indonesia dalam Stand Up Comedy (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Pertunjukan Spesial Pandji Pragiwaksono 'Mesakke Bangsaku')." *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2017): 121–30.
- "Studi Fenomenologi Budaya Perilaku Penggunaan Bahasa Anak Jaksel." Dalam *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*. Bandung: Unpad Press, 2019.
- Sulitnya blind date di jaksel*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=D5m2nOMew04>.
- Susan Abeyasekere. *Jakarta: A History*. First. England: Oxford University Press, 1987.
- Susanto, Dwi, dan Rianna Wati. "WACANA ROMANTISME DALAM SEJARAH SASTRA INDONESIA PERIODE KOLONIAL BELANDA (1900-1942)." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 1 (2019): undefined-undefined. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.40-52>.
- Syafiuddin, Arif. "Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)." *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 18, no. 2 (2018): undefined-undefined. <https://doi.org/10.14421/ref.2018.1802-02>.
- Tipikal anak kuliah di luar negeri*, 2023. https://www.youtube.com/watch?v=oXhtdt_SjY0.

Wicaksono, Winahyu Arif, Moh Salimi, dan Imam Suyanto. “Model Berpikir Induktif: Analisis Proses Kognitif Dalam Model Berpikir Induktif.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016.

Widyarta, Mohammad Nanda, dan Muhammad Iqwan Sanjani. “‘Literally’ anak Jaksel: bagaimana sejarah budaya dan tata ruang kota bisa membentuk fenomena gaya bahasa campur-campur.” *The Conversation*, 7 Juli 2023. <http://theconversation.com/literally-anak-jaksel-bagaimana-sejarah-budaya-dan-tata-ruang-kota-bisa-membentuk-fenomena-gaya-bahasa-campur-campur-208498>.

